



Laporan Paparan Publik PT SUPARMA Tbk, yang telah dilaksanakan:

Tanggal : 21 November 2017  
Pukul : 10.00 – 11.20  
Tempat : PT SUPARMA Tbk - Surabaya  
Peserta : Terlampir

Pertanyaan dari para peserta:

1. Bapak Angga dari Investor Perorangan.

Pertanyaan :

Jika dilihat pada tabel Realisasi vs Target yang tadi ditampilkan, menunjukkan bahwa realisasi kuantitas penjualan lebih tinggi dari pada realisasi hasil produksi. Pertanyaan saya apakah Suparma berencana untuk menambahkan mesin baru untuk meningkatkan kapasitas produksi?

Jawaban :

- Hal pertama yang dilakukan adalah dengan cara melakukan peningkatan utilisasi. Karena utilisasi masih sekitar 92%, maka masih ada ruang untuk menambahkan kuantitas produksi.
- Hal kedua, adalah dengan cara memodifikasi *speed* mesin untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Yang terakhir, apabila langkah-langkah diatas sudah dilakukan namun Perseroan ingin terus mengalami pertumbuhan, maka Perseroan mungkin akan berpikir untuk menambah mesin baru. Namun hal ini masih belum didiskusikan.

2. Bapak Lukman dari Koran Sindo.

Pertanyaan :

1. Bagaimana pencapaian realisasi atas target 2017 dibandingkan dengan tahun 2016?
2. Banyak berita mengatakan bahwa Indonesia mengalami perlambatan ekonomi, apakah hal tersebut berpengaruh kepada kinerja Perseroan ?
3. Disektor manakah produk Perseroan mendominasi pasar ?
4. Berapakah *Capital Expenditure* Perseroan untuk tahun 2017 ini dan berapa persen pencapaiannya hingga saat ini ?



Jawaban :

1. Seperti yang telah dijabarkan dalam paparan publik tadi, kinerja Perseroan sampai dengan september 2017 lebih baik dibandingkan dengan tahun lalu, pencapaian sudah sekitar 70% - 74%, dengan target yg lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016.  
Perseroan selalu menaikkan target untuk tahun depannya.
  2. Indonesia tidak mengalami perlambatan namun stagnasi dengan ditandai oleh pertumbuhan ekonomi tetap 5% selama beberapa tahun ini.  
Mengenai pertanyaan tentang penurunan daya beli, disebutkan bahwa beberapa pakar makro ekonomi, melihat fenomena ini bukan penurunan daya beli namun terjadi pergeseran pola konsumsi, hal ini dibuktikan dengan kenaikan simpanan/tabungan masyarakat dibandingkan 2016, dari 20,6% menjadi 21,1% berdasarkan data survei Bank Mandiri, penerimaan pajak PPN sampai dengan triwulan ke tiga tahun 2017 naik 17% dibanding dengan periode yang sama tahun 2016.  
Di sektor mikro, pasar Perseroan, dari data Perseroan, maka pertumbuhan makanan dan minuman selain restoran rata-rata tumbuh diatas 5,1% selama 3 triwulan tahun 2017, jadi untuk sektor mikro pasar Perseroan tidak ada penurunan daya beli karena pertumbuhannya di atas rata-rata pertumbuhan nasional. Sedangkan untuk restoran dan hotel, selama 3 triwulan 2017, rata-rata pertumbuhannya 5,6%. Jadi tidak ada penurunan daya beli disektor mikro Perseroan untuk 2 produk kita.
  3. Untuk dominasi konsumen, yang pertama adalah tisu (horeca), *laminating* untuk nasi bungkus dan duplex untuk industri *packaging*.  
Perseroan menjual produknya sekitar 90% ke dalam pasar domestik, hal ini disebabkan karena margin yang diperoleh di pasar domestik lebih tinggi daripada pasar ekspor.
  4. Untuk *Capital Expenditure* Perseroan, target tahun 2017 adalah sekitar USD 2 juta dan sampai bulan Oktober 2017 sudah tercapai 72%.
3. Bapak Amrozi dari Harian Investor Daily  
Pertanyaan :
1. Bagaimana dengan proyeksi tahun 2018 Perseroan, apakah diproyeksikan membaik, kalau membaik seberapa besar?
  2. Seperti diketahui bahwa tahun 2018 adalah tahun dimana Indonesia masuk dalam tahun politik, bagaimana dampak tahun politik ini terhadap Perseroan dan bagaimana cara Perseroan mengantisipasi dampak tersebut?



Jawaban :

1. Mengenai proyeksi tahun 2018, seperti tahun-tahun sebelumnya, proyeksi tahun depan akan difinalisasi pada akhir November tahun sebelumnya. Yang dapat dipastikan adalah target penjualan tahun 2018 lebih tinggi dari 2017, tetapi mengenai detilnya seperti laba kotor, laba bersih dan lain-lain akan difinalisasi akhir November ini karena kita akan menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi sampai dengan akhir bulan November ini.
2. Mengenai tahun politik 2018 yaitu dengan banyaknya PILKADA yang akan terselenggara serentak pada tahun 2018 termasuk di Jawa Timur, tadi disebutkan bahwa karena target pasar kita adalah di Horeca dan di sektor makan minuman serta *packaging* yang banyak mensuplai industri makanan dan minuman, maka Perseroan yakin walaupun ada banyak perhelatan politik, kebutuhan atas makanan dan minuman tidak akan berkurang, tetapi bahkan akan bertambah, oleh karena itu Perseroan optimis tahun 2018 akan membawa dampak positif terhadap kinerja Perseroan.

4. Ibu Shanty dari Harian Neraca  
Pertanyaan :

Berapa besar dampak kenaikan UMP sebesar 8,71% terhadap kinerja Perseroan ?

Jawaban :

Dijelaskan bahwa setiap kenaikan biaya (dalam hal ini biaya tenaga kerja), walau sekecil apapun pasti akan berdampak bagi Perseroan, tetapi ditegaskan kembali bahwa kenaikan UMP ini tidak berdampak signifikan terhadap Perseroan, hal ini disebabkan karena unsur biaya tenaga kerja hanya sekitar 8% dari seluruh biaya produksi, sehingga kenaikan UMP sebesar 8,71% dari 8% hanya menghasilkan kenaikan yang tidak signifikan.

\*\*\*\*\*